

Beijing pada NATO: Berhenti Membesar-besarkan Ancaman China



Realitarakyat.com – China menuduh NATO memfitnah perkembangan damainya setelah para pemimpin aliansi itu memperingatkan tentang “tantangan sistemik” yang datang dari Beijing.

Menurut NATO, tindakan China, termasuk memperluas persenjataan nuklirnya, mengancam “tatanan internasional berbasis aturan”.

Ini adalah pertama kalinya NATO menempatkan China di pusat agendanya.

Dalam tanggapannya, China mengatakan kebijakan pertahanannya “bersifat defensif”. “NATO perlu mencurahkan lebih banyak energinya untuk mempromosikan dialog,” papar pernyataan pemerintah China.

“Pengejaran modernisasi pertahanan dan militer kami dapat dibenarkan, masuk akal, terbuka dan transparan,” ungkap misi diplomatik China untuk Uni Eropa (UE).

China menambahkan, “NATO harus melihat perkembangan China dalam cara yang rasional dan berhenti menganggap kepentingan dan hak sah China sebagai alasan untuk memanipulasi politik blok, menciptakan konfrontasi dan memicu persaingan geopolitik.”

Pernyataan NATO datang pada akhir konferensi tingkat tinggi (KTT) satu hari di Brussels pada Senin.

Ini menandai pertemuan NATO pertama Joe Biden sebagai presiden AS.

Aliansi politik dan militer yang kuat antara 30 negara Eropa dan Amerika Utara melihat Rusia sebagai ancaman utama.

Menurut komunike KTT (pernyataan penutup) NATO, “Ambisi yang dinyatakan dan perilaku tegas China menghadirkan tantangan sistemik terhadap tatanan internasional berbasis aturan dan ke bidang yang relevan dengan keamanan Aliansi.”

“Kami tetap prihatin dengan kurangnya transparansi dan penggunaan disinformasi di China yang sering terjadi,” papar pernyataan NATO.

Kepala NATO Jens Stoltenberg mengatakan, “Kami tidak memasuki Perang Dingin baru dan China bukan musuh kami, bukan musuh kami.”

Namun, dia menambahkan, "Kita perlu mengatasi bersama, sebagai aliansi, tantangan yang ditimbulkan oleh kebangkitan China terhadap keamanan kita."

China adalah salah satu kekuatan militer dan ekonomi terkemuka di dunia, yang Partai Komunisnya yang berkuasa memiliki cengkeraman yang kuat dalam politik, kehidupan sehari-hari, dan sebagian besar masyarakat.

Militer China saat ini memiliki angkatan bersenjata terbesar di dunia, dengan lebih dari dua juta personel bertugas aktif.

NATO menjadi semakin khawatir tentang kemampuan militer China yang berkembang, yang dilihatnya sebagai ancaman terhadap keamanan dan nilai-nilai demokrasi anggotanya.

Dalam beberapa tahun terakhir, NATO semakin waspada terhadap aktivitas China di Afrika, di mana Beijing telah mendirikan pangkalan militer.

Perdana Menteri Inggris Boris Johnson mengatakan, "Ketika datang ke China, saya tidak berpikir siapa pun di sekitar meja ingin turun ke Perang Dingin baru dengan China."

Pesan keras NATO di China menyusul kritik terhadap negara itu oleh G7, sekelompok ekonomi utama yang bertemu untuk pertemuan puncak di Inggris pekan lalu. (Din)